

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, bahasa asing sebagai alat komunikasi pelengkap untuk menghubungkan manusia satu dengan yang lainnya di negara atau tempat yang berbeda. Bahasa asing sangat dibutuhkan untuk mempelajari budaya, mendapatkan pengetahuan dan informasi dalam jangkauan yang lebih luas. Oleh karena itu, bahasa asing perlu dipelajari di sebuah lembaga pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Bahasa asing mempunyai peran penting untuk mengembangkan aspek intelektual, sosial, dan emosional dan keberhasilan para siswa dalam semua disiplin ilmu. Dengan pembelajaran bahasa asing diharapkan siswa mengenali budaya mereka dan budaya asing. Saat ini pembelajaran bahasa asing sangat penting bagi siswa. Pembelajaran bahasa tidak hanya berpusat pada bahasa ibu, tetapi juga pada bahasa asing. Melalui bahasa asing, kita dapat memperluas pengetahuan dan mengenal budaya baru.

Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah bahasa Jepang. Banyaknya pengaruh negara Jepang di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai negara kedua terbesar di dunia yang mempelajari bahasa Jepang menurut The Japan Foundation Tahun 2015.

Dalam mempelajari sebuah bahasa diperlukan berbagai keterampilan, Menurut Sutedi (2011 : 39), “pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*), dan menulis (*kaku kinou*). Empat aspek tersebut harus dikuasai oleh pembelajar guna untuk memperlancar komunikasi baik melalui tulisan maupun lisan.”

Teori tersebut bertentangan dengan kenyataan yang terjadi di SMA Pasundan 3. Dalam mempelajari bahasa Jepang, tentunya terdapat berbagai macam permasalahan yang dihadapi pendidik maupun peserta didik, khususnya peserta didik SMA/SMK atau sederajat. Seperti membaca pemahaman,

penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, menentukan pola kalimat, berbicara atau percakapan, penguasaan huruf kana atau kanji, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pengajar bahasa Jepang, salah satu permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang mempelajari bahasa Jepang adalah membaca pemahaman, dimana hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor tersebut seperti, kesulitan dalam membaca huruf kana dan kanji, terbatasnya penguasaan kosakata, metode pembelajaran yang kurang menarik, kurang termotivasi untuk menggunakan bahasa Jepang, kesulitan dalam pola kalimat, kurangnya pemahaman makna secara keseluruhan dari isi bacaan dan lain-lain. Dari berbagai masalah yang telah disebutkan, permasalahan yang paling besar yang dialami oleh peserta didik adalah kesulitan membaca dan memahami teks/wacana dalam bahasa Jepang. Narasumber mengatakan bahwa peserta didik masih sulit untuk memahami, menyimpulkan dan menggambarkan sebuah teks/wacana dalam bahasa Jepang. Mengingat membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah salah satu hal yang penting. Hal itu didukung oleh pernyataan Steinhach dalam Hamijaya (2008 : 7) bahwa “hampir 70% kegiatan belajar di sekolah dasar hingga perguruan tinggi adalah membaca, dan membaca merupakan jaminan hingga 70% keberhasilan dalam belajar.”

Berdasarkan studi *Most Litterred Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Iskandarwassid dan Sunendar (2008 : 116) mengatakan bahwa “budaya masyarakat Indonesia yang masih mengutamakan budaya lisan secara signifikan berpengaruh pada rendahnya kebiasaan membaca. Selain itu, faktor pembelajaran di sekolah lebih dikatakan sebagai faktor negatif dikarenakan pengajar kurang menciptakan latihan membaca.”

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat negara maju ditandai oleh berkembangnya budaya baca. Negara-negara yang masyarakatnya sangat maju dan kuat , misalnya, negara Amerika, Jepang, Australia, Perancis dan sebagainya, dalam diri masyarakatnya sudah tertanam kebiasaan membaca yang tinggi. Sementara itu, masyarakat di negara-negara berkembang ditandai oleh

rendahnya kemampuan baca serta budaya baca yang belum tertanam dengan baik (Iskandarwassid, 2011 : 245).

Carol (dalam Wiryodijoyo, 1989 : 1) berpendapat bahwa “membaca adalah sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. Kita harus membaca secara kritis, kreatif dan menggunakan informasi sehingga dapat menarik kesimpulan”. Sedangkan Cole (dalam Wiryodijoyo, 1989 : 1) mengungkapkan bahwa “membaca adalah proses psikologi untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya.”

Hal tersebut didukung dengan kompetensi dasar bahasa dan sastra Jepang kelas X SMA/Sederajat (Perkemdikbud Tahun 2016 Nomor 24) yaitu, peserta didik dapat memahami wacana pendek dan sederhana mengenai paparan tentang karakter dan hal-hal keseharian pada teks interaksi transaksional tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya.

Berdasarkan permasalahan yang penulis ungkapkan di atas, berbagai pemecahan masalah pun dilakukan agar mengurangi masalah tersebut, tetapi tetap tidak menemukan titik terang. Salah satu pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam teks/wacana bahasa Jepang adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Danasasmita (2009 : 25) mengatakan bahwa “metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yang perlu dikuasai oleh pengajar. Ketika pengajar tidak menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar, maka dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajarannya akan berbuat hal yang tidak wajar. Akibatnya akan timbul berbagai masalah, antara lain rendahnya mutu pembelajaran, kurangnya minat siswa, serta tidak adanya perhatian dan kesungguhan belajar pada diri siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengajar diharapkan mampu menguasai dan menggunakan metode yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan belajar mengajar yang telah ditargetkan.”

Metode pembelajaran yang diteliti adalah strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai*. Prosedurnya yang bertahap, jelas, dan mudah dilakukan membuat strategi PQ4R dirasa dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca teks/wacana bahasa Jepang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Masdalena Safitri Harahap (2015) Universitas Negeri Medan yang berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VB SD Negeri 064004 Belawan*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, penggunaan strategi PQ4R dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa, penggunaan strategi PQ4R terhadap proses pembelajaran matematika terbukti efektif, serta respon siswa terhadap strategi PQ4R baik, siswa menganggap pembelajaran ini merupakan suatu pembelajaran yang baru sehingga siswa berminat mengikuti pembelajaran di kelas.

Dalam strategi pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat mempelajari bahasa Jepang dengan sesuatu yang baru, dengan cara yang lebih bervariasi, sehingga dapat lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa Jepang, mempermudah peserta didik dalam membaca dan memahami isi sebuah teks berbahasa Jepang.

Dengan menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai* juga diharapkan dapat mempermudah pendidik/dosen dalam mengajarkan *Dokkai*. Dimana dalam strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif, sementara pendidik/dosen sebagai fasilitator hanya mengarahkan dan mengawasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang berjudul “**Pembelajaran *Dokkai* melalui Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) (Studi Eksperimen Murni terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Tahun Ajaran 2017/2018)**” perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut.

- a. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang siswa kelas X SMA Pasundan 3 dengan menggunakan strategi PQ4R?
- b. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang siswa kelas X SMA Pasundan 3 tanpa menggunakan strategi PQ4R ?
- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa kelas X SMA Pasundan 3 yang menggunakan strategi *PQ4R* dengan siswa yang tidak menggunakan strategi PQ4R?
- d. Bagaimana respon siswa kelas X SMA Pasundan 3 terhadap strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

- a. kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa kelas X SMA Pasundan 3 dengan menggunakan strategi PQ4R;
- b. kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa kelas X SMA Pasundan 3 tanpa menggunakan strategi PQ4R;
- c. perbedaan kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang siswa kelas X SMA Pasundan 3 yang menggunakan strategi PQ4R dengan siswa yang tidak menggunakan strategi PQ4R; serta
- d. respon siswa kelas X SMA Pasundan 3 terhadap strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai*.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar penelitian lebih terarah, penulis membatasi beberapa hal dalam melakukan penelitian ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yaitu :

- a. Kemampuan membaca tingkat dasar (mengenali lambang-lambang dan simbol-simbol bahasa, mengenali kata dan kalimat, menemukan ide-ide pokok dan kata-kata kunci, serta menceritakan kembali isi bacaan) bahasa Jepang siswa kelas X SMA Pasundan 3.
- b. Penggunaan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai* di kelas eksperimen.
- c. Penggunaan metode terjemahan di kelas kontrol.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sumber informasi tentang metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Jepang. Selain itu, sebagai upaya untuk mencari solusi atau cara yang lebih tepat dan lebih baik dalam memperbaiki pengajaran dalam pembelajaran *Dokkai* yang telah dilakukan selama ini. Oleh karena itu, harapan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai metode dalam pembelajaran bahasa Jepang, bukan hanya untuk siswa SMA tetapi dapat pula diterapkan pada seluruh siswa yang mempelajari bahasa Jepang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk peserta didik, guru dan lembaga/sekolah;

- a. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan kemampuan bahasa Jepang pada siswa SMA.
- 2) Memudahkan pemahaman siswa dalam pembelajaran *Dokkai* dikelas bahasa Jepang.
- 3) Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Jepang.

b. Manfaat bagi Guru/Pendidik

Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan metode pembelajaran, khususnya PQ4R sebagai strategi pembelajaran.

- 1) Mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, sehingga materi pembelajaran akan lebih menarik dan tidak monoton.

c. Manfaat bagi Lembaga (Sekolah/Universitas)

Memberikan salah satu solusi bagi lembaga pendidikan (sekolah) sebagai perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab.

Bab I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, membahas teori mengenai membaca, membaca pemahaman (*Dokkai*), strategi pembelajaran, PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, uji validitas dan reabilitas instrumen, daya

pembeda, tingkat kesukaran instrumen, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang interpretasi hasil pengolahan data, kemampuan awal, kemampuan akhir, gambaran umum hasil penelitian, serta pembahasan dan temuan.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi membahas tentang simpulan hasil penelitian, implikasi dari hasil penelitian, dan rekomendasi penulis untuk penelitian selanjutnya.